

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu bulan Februari 2021 sampai Oktober 2021. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut agar penelitian dapat berjalan secara efektif serta peneliti dapat memfokuskan diri untuk melakukan penelitian sehingga mendapatkan hasil yang baik

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka Raya, RT/RW. 11/14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220, Telp./Fax: (021) 4721227/(021) 4706285. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan respondennya telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan serta memiliki permasalahan yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode *survey*. Menurut Sugiyono (2017) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari pernyataan yang telah diisi oleh responden melalui *google form*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri.

C. Populasi dan Sampel

Kadir (2015) mendefinisikan populasi sebagai himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebanyak 269 mahasiswa.

Sampel merupakan himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-bener diselidiki (Kadir, 2015). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dimana unsur populasi yang terpilih menjadi sampel berdasarkan pada tujuan penelitian dan digunakan apabila karakteristik populasi telah diketahui (Aritonang R., 2007).

Berdasarkan pada populasi, jumlah sample akan ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan presentase kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahannya adalah 5%. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin Of Error*

Perhitungan jumlah sampel, $n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{410}{1 + 410 \times 0,05^2} = 160,837$ dibulatkan menjadi 161. Adapun penyebaran sample pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi	78	$78/269 \times 161$	47
2.	Pendidikan Bisnis	44	$44/269 \times 161$	26
3.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	52	$52/269 \times 161$	31
4.	Manajemen	55	$55/269 \times 161$	33
5.	Akuntansi	40	$40/269 \times 161$	24
Jumlah		269		161

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2021

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Intensi Berwirausaha sebagai variabel terikat, pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas, dan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Berikut ini teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Intensi Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah seorang individu yang memiliki keinginan, niat, dan tekad untuk melakukan perbuatan atau perilaku menjadi seorang wirausahawan dengan cara membuat sebuah usaha atau membuat sesuatu yang baru pada perusahaan atau organisasi yang sudah berjalan dengan melihat sebuah peluang bisnis dan pengambilan resiko serta mencari informasi untuk mencapai tujuannya.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha dapat diukur dengan empat indikator yaitu *desires, preferences, plans, dan behavior expectancies*.

c. Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Variabel Intensi Berwirausaha

No.	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			+	-		+	-
1.	<i>Desires</i> (Keinginan)	Percaya diri untuk memulai usaha	1, 2	3		1, 2	3
		Memilih karir untuk berwirausaha	4, 5	6	4,5		6
2.	<i>Preferences</i> (Kemandirian)	Mampu membuat pencapaian	7, 8	9	9		7, 8
3.	<i>Plans</i> (Perencanaan)	Mampu mengelola usaha	10, 11	12	10	11	12
		Memeiliki perencanaan memulai usaha	13, 14, 15, 16		13, 14,15		16
4.	<i>Behavior Expectancies</i>	Keyakinan untuk menghadapi tantangan	17, 18, 19	20	18, 20	17, 19	

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti, 2021

Skala *Entrepreneurship Behavioural Intention* menggunakan model skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat yang

mengaruskan responden menunjukkan tingkat persetujuannya (Puni et al., 2018). Skala likert menyediakan 5 alternatif jawaban, dimana setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut tingkat jawaban skala likert:

Tabel 3.3 Skala Penilaian untuk Instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti, 2021

2. Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

a. *Definisi Konseptual*

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan lembaga pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menambah wawasan tentang berwirausaha dengan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa agar mahasiswa memiliki keterampilan, kemandirian, dan kreativitas sehingga dapat menjadikan wirausaha sebagai pilihan karirnya.

b. *Definisi Operasional*

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur menggunakan indikator Menciptakan keinginan untuk berwirausaha; Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang kewirausahaan; Peka terhadap peluang bisnis yang ada.

c. Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No.	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			+	-		+	-
1.	Menciptakan Keinginan Berwirausaha	Tertarik untuk menjadi wirausaha	1, 2, 3, 4	5	3	1, 2, 4	5
2.	Menambah Ilmu dan Wawasan	Meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan	6, 7, 8, 12,	13, 14	8, 12, 14	6, 7	13
		Meningkatkan keterampilan tentang kewirausahaan	9, 10, 11		9	10, 11	
3.	Peka Terhadap Peluang bisnis	Menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	15, 16, 17, 18, 19	20	18, 19, 20	15, 16, 17	

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti, 2021

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat yang mengaruskan responden menunjukkan tingkat persetujuannya. Skala likert menyediakan 5 alternatif jawaban, dimana setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut tingkat jawaban skala likert:

Tabel 3.5 Skala Penilaian untuk Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti, 2021

3. Efikasi Diri (X_2)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dengan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien dan dapat mengatasi suatu masalah dalam memulai maupun mengelola usaha sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan tiga indikator yang terdiri dari *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

c. Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Variabel Efikasi Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			+	-		+	-
1.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	Mampu menyelesaikan tugas	1, 2	3	1	2	3
		Menyukai tantangan	4, 5, 6	7	5, 7	4, 6	
2.	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Kegigihan dalam bekerja	8, 9, 10		8, 10	9	
		Komitmen kuat pada tugas	11, 12	13	13	11, 12	
3.	<i>Generality</i> (Generalitas)	Yakin Terhadap kemampuannya	14, 15	16	14, 16	15	
		Pengalaman yang dijadikan pembelajaran	17, 18, 19	20	17	18, 19	20

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti, 2021

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat yang mengaruskan responden menunjukkan tingkat persetujuannya. Skala likert menyediakan 5 alternatif jawaban, dimana setiap jawaban bernilai

1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut tingkat jawaban skala likert:

Tabel 3.7 Skala Penilaian untuk Instrumen Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti, 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey* dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan penelitian untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena sosial yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode ini karena dalam penelitian ini peneliti mencari data dengan terjun langsung ke lapangan melalui kuesioner yang harus diisi oleh responden. Melalui penelitian deskriptif ini mengkasi variabel penelitian melalui gambaran angka dan tulisan yang lebih bermakna.

Penelitian ini menggunakan model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau dapat disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Model ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat mediasi yang mempengaruhi. Peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel dalam penelitian ini, meliputi variabel bebas (*independent*) yakni pendidikan kewirausahaan (X_1),

efikasi diri (X_2) sebagai variabel *mediasi*, dan variabel terikat (*dependent*) yaitu intensi kewirausahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif menggunakan pengukuran frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range.

2. Analisis Data Statistik

Dalam menguji penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini menggunakan model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau dapat disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Pada pengujian hipotesis yang akan diajukan menggunakan teknik analisis kecocokan model *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan Smart PLS 3.0.

Struktural Equation Modeling (SEM) adalah metode analisis multivariant yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan

hubungan linear secara simultan antara variabel pengamatannya (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten). Model SEM ini digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi. Para ahli metode penelitian mengelompokkan model SEM menjadi dua pendekatan yaitu *Covariance Based SEM* (CBSEM) yang biasanya dianalisis dengan menggunakan *software* AMOS dan LISREN, dan pendekatan lainnya yaitu *Variance Based SEM* atau lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS) yang dianalisis menggunakan *software* smartPLS, warpPLS dan XLStat.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis *powerfull* yang dimana metode ini tidak didasarkan dengan banyaknya asumsi. Pendekatan PLS adalah *distribution free* atau tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio (Ghozali, 2014). PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang dimana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Jumlah minimum sampel tidak menjadi persyaratan untuk menggunakan PLS dalam penelitian, dimana jika memiliki sampel kecil tetap dapat menggunakan PLS. *Partial Least Square* dapat digolongkan sebagai jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal (Hussein, 2015).

Menggunakan PLS ini bertujuan untuk melakukan prediksi. Prediksi yang dimaksud ialah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, dan juga

untuk mendapatkan nilai variabel laten dengan tujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah *linear agragat* dari indikator-indikatornya. *Wright estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan *inner model* atau model struktural yang menghubungkan antar variabel laten dan *outer model* atau model pengukurannya dengan hubungan antar indikator dengan konstruksya dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Ghozali, 2014). PLS memiliki kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak terpengaruh oleh kekurangan data, tetapi dengan catatan ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan ketepatan estimasi PLS (min. 30)
- b. Tidak memerlukan asumsi distribusi (asumsi normalitas), karen PLS tergolong jenis statistic non-parametik.
- c. Skala pengukurna dapat berupa data berskala metric (rasio dan interval), data berskala kuasai metric (ordinal), atau nominal.
- d. Mudah untuk menggabungkan model pengukuran reflektif dan formatif.
- e. Dapat menangani model yang kompleks dengan banyak pengaruh dan hubungan model struktural dengan max. > 1000 indikator.

Tidak seperti analisis *multivariate* yang biasa, analisis SEM dapat menguji secara bersama:

- a. *Structural Model* (model struktural), yang dapat disebut juga sebagai model bagian dalam yang menjelaskan pengaruh dan hubungan variabel independent dan variabel dependen.
- b. *Measurement Model* (model pengukuran), yang dapat disebut juga sebagai model luar yang menjelaskan pengaruh dan hubungan atau nilai *loading* antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Teknik analisis yang dilakukan dalam metode PLS terbagi menjadi tiga tahapan yaitu analisis *outer model*, analisis *inner model*, dan pengujian hipotesis.

a. Analisis Outer Model

Analisis *outer model* merupakan model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel *manifes* yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Dalam SEM PLS variabel laten didefinisikan sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel *manifest* merupakan variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, pada penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

Pada *outer model* PLS terdapat dua model pengukuran indikator yaitu model reflektif dan formatif. Pengukuran indikator pada penelitian

ini menggunakan model reflektif, dimana dalam model reflektif blok variabel *manifes* yang terkait dengan variabel laten diasumsikan mengukur indikator yang memanifestkan konstruk. Model reflektif diukur dengan beberapa tahapan yaitu:

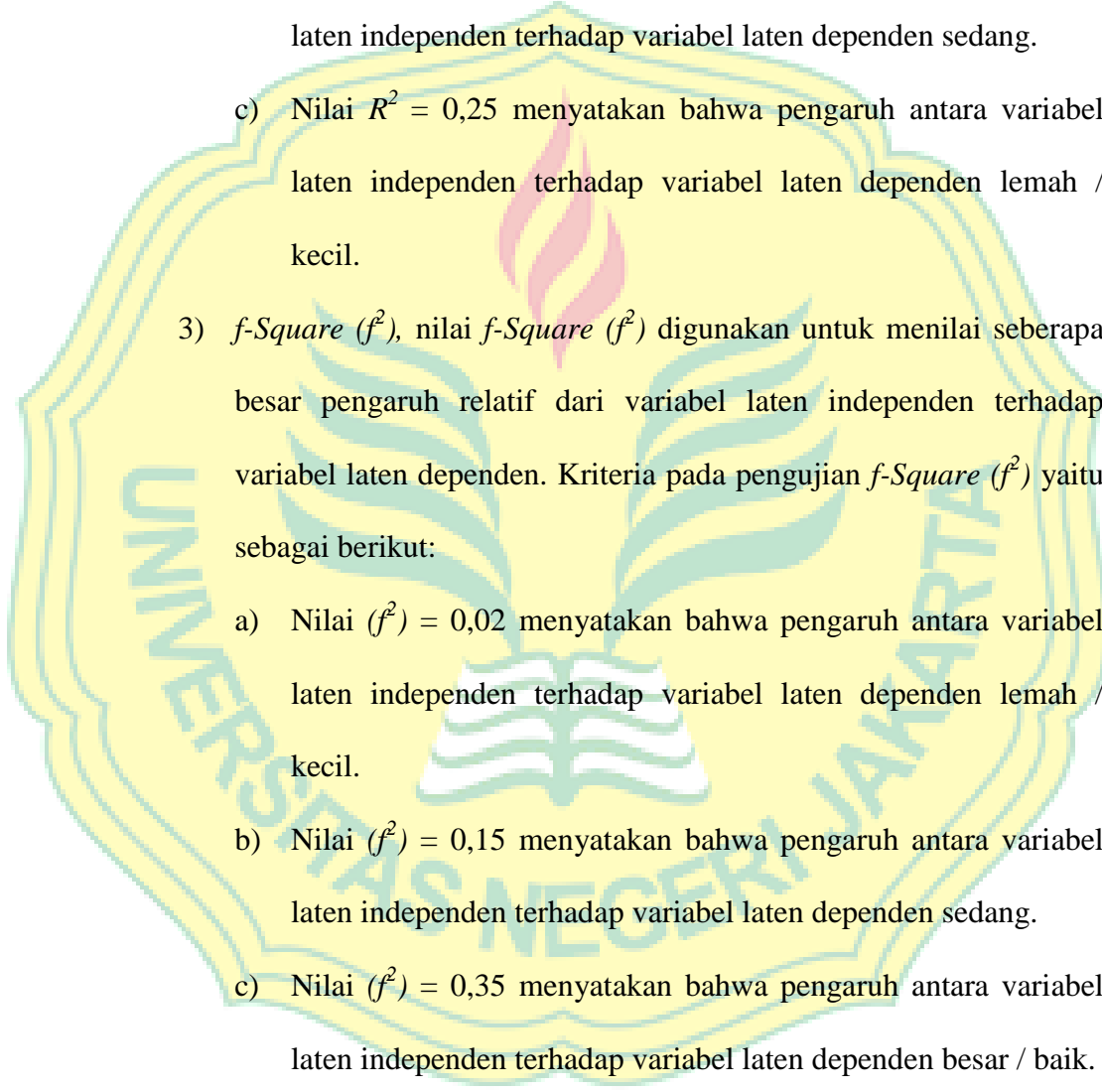
- 1) *Convergent Validity*, yaitu penilaian indikator berdasarkan korelasi antara item skor/*component score* dengan *construct score*, dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran indikator dengan konstraknya. Ukurannya dapat dikatakan tinggi apabila berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang diukur.
- 2) *Discriminant Validity*, yaitu model pengukuran yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstrus dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran dengan konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya.
- 3) *Composite Reliability*, adalah pengujian nilai reliabilitas indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variabel coefficients*. *Composite reliability* dapat dievaluasi menggunakan dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Pada pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah 0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

- 4) *Cronbach's Alpha*, merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$.

b. Analisis Inner Model

Inner model diujikan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara kostruk, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Mengevaluasi model strukturan dapat menggunakan *r-square*, *f-square*, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada penelitian ini *inner model* dihitung dengan cara sebagai berikut:

- 1) *T-Statistics*, digunakan untuk menguji signifakansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan yaitu t-statistik. Pengujian hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan drajat alpha 5% maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah $> 1,96$. Mengacu pada ketetapan tersebut, jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka tingkat signifikansi hipotesis dapat diterima.
- 2) *R-Square* (R^2), pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat *Goodness Of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel laten independen berikut ini:

- 
- a) Nilai $R^2 = 0,75$ menyatakan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar / kuat.
- b) Nilai $R^2 = 0,50$ menyatakan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen sedang.
- c) Nilai $R^2 = 0,25$ menyatakan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen lemah / kecil.
- 3) *f-Square* (f^2), nilai *f-Square* (f^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Kriteria pada pengujian *f-Square* (f^2) yaitu sebagai berikut:
- a) Nilai (f^2) = 0,02 menyatakan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen lemah / kecil.
- b) Nilai (f^2) = 0,15 menyatakan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen sedang.
- c) Nilai (f^2) = 0,35 menyatakan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar / baik.
- 4) *Variance Inflation Factor* (*VIF*), *VIF* merupakan pengujian *multikolinearitas* untuk membuktikan korelasi antara konstruk kuat atau tidak. Jika korelasinya kuat maka model korelasi tersebut

mengandung masalah. Kriteria dalam pengujian nilai VIF yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai $VIF > 0,05$ mengartikan bahwa terdapat masalah *multikolinearitas* dalam model korelasi.
- b) Nilai $VIF < 0,05$ mengartikan bahwa tidak terdapat masalah *multikolinearitas* dalam model korelasi.

c. Pengujian Hipotesis

1) *Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung): Path Coefficients (Koefisien Jalur)*

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pada pengujian ini yaitu sebagai berikut:

a) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

(1) Jika nilai *path coefficients* (Koefisien Jalur) positif, maka pengaruh pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah artinya jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/ naik.

(2) Jika nilai *path coefficients* (Koefisien Jalur) negatif, maka pengaruh pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan artinya jika nilai suatu

variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga akan menurun.

b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-value*)

(1) Nilai *p-value* $< 0,05$ maka pengaruh variabel signifikan.

(2) Nilai *p-value* $> 0,05$ maka pengaruh variabel tidak signifikan.

2) *Analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)*

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau interveling. Menguji hipotesis pengaruh tidak langsung menggunakan SmartPLS tidak membutuhkan uji tambahan seperti uji sobel ataupun yang lainnya, karena *output* pada SmartPLS sudah menyediakan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung yang dapat dilihat dari hasil *bootstrapping* kolom *specific indirect effect* (Darwin & Umam, 2020).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Model awal penelitian terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X_1), variabel mediasi yaitu Efikasi Diri (X_2), dan variabel dependen yaitu Intensi Berwirausaha (Y). Model awal penelitian ini terdiri dari enam puluh pernyataan yang meliputi dua puluh pernyataan pendidikan kewirausahaan, dua puluh pernyataan efikasi diri, dan

dua puluh pernyataan intensi berwirausaha. Pada model awal penelitian, terdapat dua puluh enam pernyataan yang tidak valid. Kemudian, indikator yang valid dari hasil uji validitas akan dijadikan bahan model penelitian berikutnya. Berikut merupakan tabel instrumen pernyataan untuk model awal penelitian.

Tabel 3.8 Instrumen Awal Penelitian

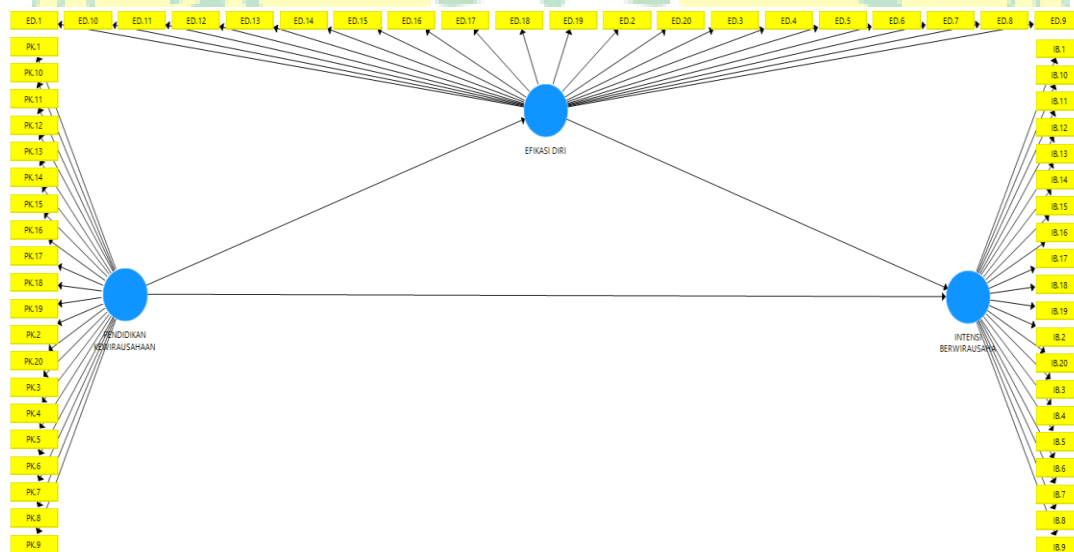
Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Loading Factor
Intensi Berwirausaha	<i>Desires</i>	Percaya diri untuk memulai usaha	
		1. Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha setelah lulus kuliah	0.750
		2. Saya akan terus berusaha agar dapat memulai usaha di masa yang akan datang	0.833
		3. Saya tidak bersungguh-sungguh untuk memulai usaha	0.816
		Memiliki karir untu berwirausaha	
		4. Lebih baik saya berwirausaha dari pada memilih profesi atau pekerjaan lainnya	0.341
	5. Saya yakin memilih karir untuk berwirausaha akan sukses	0.137	
	6. Saya tidak tertarik dalam kegiatan berwirausaha	0.802	
	<i>Preferences</i>	Mampu membuat pencapaian	
		7. Tujuan saya membuka usaha baru ialah untuk menciptakan lapangan pekerjaan	0.774
		8. Saya ingin menjadi inspirasi bagi orang lain ketika menjadi wirausaha	0.794
	9. Penghasilan yang tidak pasti membuat saya tidak tertarik untuk berwirausaha	0.373	
	<i>Plans</i>	Mampu mengelola usaha	
		10. Saya mengerti bagaimana cara memasarkan dan menjual produk/jasa dalam suatu usaha	0.364
11. Kemampuan dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang memadai, membuat saya yakin akan mampu mendirikan sebuah usaha		0.791	
12. Saya tidak mengetahui cara mengembangkan usaha agar tetap berjalan dan memperoleh keuntungan		0.765	
Memiliki perencanaan memulai usaha			
13. Saya mempersiapkan segala hal untuk memlulai usaha di masa yang akan datang		0.258	
14. Saya sudah memikirkan konsep usaha untuk di masa yang akan datang	0.262		

		15. Mencari informasi dapat membantu saya untuk mengetahui bagaimana cara memperoleh modal usaha	0.288	
		16. Memiliki banyak referensi tentang strategi bisnis, memudahkan saya untuk memulai usaha di masa mendatang	0.814	
	<i>Behavior Expectancies</i>	Keyakinan untuk menghadapi tantangan		
		17. Memulai suatu usaha merupakan sebuah tantangan	0.805	
		18. Berwirausaha memberikan sebuah kepuasan besar	0.362	
		19. Saya memiliki keberanian dalam mengambil risiko ketika mendirikan sebuah usaha	0.808	
		20. Saya mudah putus asa jika mengalami kegagalan dan berwirausaha	0.602	
Pendidikan Kewirausahaan	Menciptakan Keinginan Berwirausaha	Tertarik untuk menjadi wirausaha		
		1. Pendidikan kewirausahaan menarik minat saya untuk berwirausaha	0.859	
		2. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan saya untuk berani membuka dan mengembangkan usaha	0.807	
		3. Pendidikan kewirausahaan membuat saya memiliki ide-ide baru untuk memulai usaha	0.409	
		4. Seminar/ <i>workshop</i> kewirausahaan sangat penting dalam menumbuhkan keinginan saya untuk berwirausaha	0.812	
			5. Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, saya tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha	0.716
		Menambah Ilmu dan Wawasan	Meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan	
			6. Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, ilmu dan wawasan saya bertambah tentang berwirausaha	0.878
			7. Mata kuliah kewirausahaan dikampus saya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam berwirausaha	0.761
			8. Mengikuti seminar/program kewirausahaan dapat menambah pengetahuan saya tentang kewirausahaan	0.392
			9. Saya mudah memahami materi yang disampaikan dalam mata kuliah kewirausahaan	0.378
	10. Pengetahuan seputar dunia usaha tidak bermanfaat bagi saya		0.750	
		11. Materi yang lengkap dan menarik dalam mata kuliah kewirausahaan tidak mendorong semangat saya untu	0.279	

Efikasi Diri	Peka Terhadap Peluang Bisnis	berwirausaha		
		Meningkatkan keterampilan tentang kewirausahaan		
		12. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang mandiri	0.360	
		13. Praktik langsung berwirausaha sangat penting untuk diterapkan di kampus untuk membentuk jiwa kewirausahaan	0.859	
			14. Praktik langsung berwirausaha meningkatkan keterampilan saya tentang kewirausahaan	0.833
			Menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	
			15. Pendidikan kewirausahaan telah menumbuhkan kesadaran saya akan adanya peluang bisnis	0.770
			16. Saya dapat menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengidentifikasi peluang bisnis	0.873
			17. Saya dapat mengembangkan usaha dengan mengevaluasi peluang yang ada	0.743
			18. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan saya untuk memulai usaha baru dengan mengidentifikasi peluang bisnis yang ada	0.398
			19. Pendidikan kewirausahaan membantu untuk mengenali peluang bisnis yang sesuai dengan potensi saya	0.450
			20. Pendidikan kewirausahaan tidak menjadikan saya pribadi yang dapat membaca peluang bisnis	0.554
			Mampu menyelesaikan tugas	
			1. Saya memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas	0.399
			2. Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas	0.785
			3. Saya tidak memiliki kemampuan yang mencukupi dalam menyelesaikan tugas	0.841
			Menyukasi tantangan	
			4. Saya menyakini bahwa tugas sulit bukanlah hal yang harus dihindari	0.864
			5. Tugas sulit bukanlah sesuatu yang dapat menghambat pekerjaan saya	0.460
			6. Saya selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan untuk menyelesaikan tugas	0.834
		7. Dalam setiap permasalahan, saya tidak selalu memiliki pemecahan masalah	0.576	
		Kegigihan dalam bekerja		
		8. Saya tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan tugas	0.433	
		9. Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan asalkan berusaha dengan keras	0.811	
	<i>Magnitude</i>			
	<i>Strength</i>			

<i>Generality</i>	10. Saya tmemiliki banyak solusi dalam mengatasi kesulitan	0.608
	Komitmen kuat pada pekerjaan	
	11. Saya akan menyelesaikan tugas hingga selesai	0.810
	12. Saya menjaga kualitas dalam menyelesaikan berbagai tugas	0.844
	13. Saya sering tidak mengerjakan tugas hingga selesai	0.293
	Yakin terhadap kemampuannya	
	14. Saya yakin bahwa saya mampu mencapai kesuksesan dalam berwirausaha	0.491
	15. Saya yakin mampu menghadapi masalah dalam berwirausaha	0.747
	16. Saya tidak yakin dengan pemilihan karir dalam berwirausaha merupakan pilihan yang tepat	0.521
	Pengalaman yang dijadikan pembelajaran	
	17. Pengalaman orang lain dalam berwirausaha, tidak mempengaruhi pemilihan karir saya untuk berwirausaha	0.388
	18. Saya selalu berhati-hati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam berwirausaha	0.753
	19. Saya selalu belajar dari kesalahan orang lain dalam berwirausaha	0.741
	20. Dalam berwirausaha saya selalu mengulangi kesalahan yang sama	0.741

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021



Gambar 3.1 Model Awal Penelitian (*first model*)

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Instrumen pernyataan dalam penelitian ini dapat diterima jika memenuhi dua syarat pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas data.

1. Uji Validitas

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) merupakan tahap pertama dalam PLS-SEM, yang dimana tahapan ini dikenal sebagai uji validitas konstruk. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2014). Kriteria PLS dalam pengujian validitas yaitu dengan melihat nilai *loading factor*, dimana nilai tersebut memiliki angka $> 0,7$ maka dapat dikatakan pernyataan tersebut valid. Berikut merupakan hasil dari uji validitas butir indikator awal:

Tabel 3.9 Loading Factor Penelitian awal

	EFIKASI DIRI	INTENSI BERWIRAUSAHA	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
ED.1	0.399		
ED.10	0.608		
ED.11	0.810		
ED.12	0.844		
ED.13	0.293		
ED.14	0.491		
ED.15	0.747		
ED.16	0.521		
ED.17	0.388		
ED.18	0.753		
ED.19	0.741		
ED.2	0.785		
ED.20	0.741		
ED.3	0.841		
ED.4	0.864		

ED.5	0.460		
ED.6	0.834		
ED.7	0.576		
ED.8	0.433		
ED.9	0.811		
IB.1		0.750	
IB.10		0.364	
IB.11		0.791	
IB.12		0.765	
IB.13		0.258	
IB.14		0.262	
IB.15		0.288	
IB.16		0.814	
IB.17		0.805	
IB.18		0.362	
IB.19		0.808	
IB.2		0.833	
IB.20		0.602	
IB.3		0.816	
IB.4		0.341	
IB.5		0.137	
IB.6		0.802	
IB.7		0.774	
IB.8		0.794	
IB.9		0.373	
PK.1			0.859
PK.10			0.859
PK.11			0.833
PK.12			0.378
PK.13			0.750
PK.14			0.279
PK.15			0.770
PK.16			0.873
PK.17			0.743
PK.18			0.398
PK.19			0.450
PK.2			0.807
PK.20			0.554

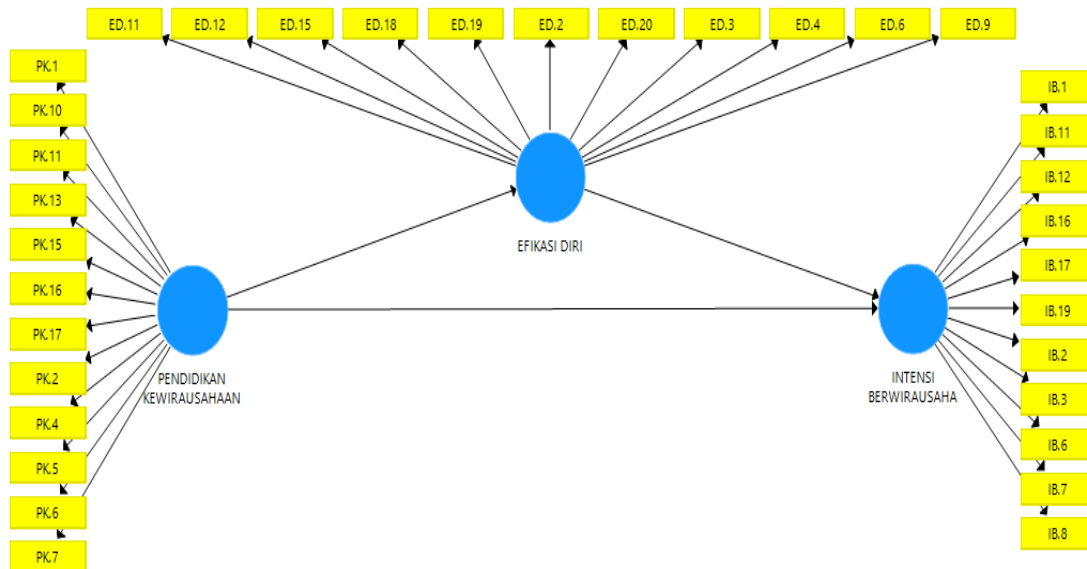
PK.3			0.409
PK.4			0.812
PK.5			0.716
PK.6			0.878
PK.7			0.761
PK.8			0.392
PK.9			0.360

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari *loading factor* penelitian awal diatas, maka dapat disimpulkan pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) memiliki dua belas pernyataan yang valid dengan nilai $> 0,7$, sedangkan delapan pernyataan lainnya yaitu PK.12, PK.14, PK.18, PK.19, PK.20, PK.3, PK.8, PK.9 tidak valid karena nilainya $< 0,7$.

Pada variabel Efikasi Diri (X_2) terdapat sebelas pernyataan yang valid dengan nilai $> 0,7$, sedangkan sembilan pernyataan lainnya yaitu ED.1, ED.10, ED.13, ED.14, ED.16, ED.17, ED.5, ED.7, ED.8 tidak valid karena nilainya $< 0,7$.

Pada variabel Intensi Berwirausaha (Y) terdapat sebelas pernyataan yang valid dengan nilai $> 0,7$, sedangkan sembilan pernyataan lainnya yaitu IB.10, IB.13, IB.14, IB.15, IB.18, IB.20, IB.4, IB.5, IB.9 tidak valid karena nilainya $< 0,7$.



Gambar 3.2 Model Penelitian Kedua (second model)

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Adapun hasil perhitungan *loading factor* model penelitian kedua (second model) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10 Loading Factor Penelitian Kedua

	EFIKASI DIRI	INTENSI BERWIRAUUSAHA	PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN
ED.11	0.851		
ED.12	0.858		
ED.15	0.730		
ED.18	0.741		
ED.19	0.780		
ED.2	0.831		
ED.20	0.738		
ED.3	0.855		
ED.4	0.866		
ED.6	0.865		
ED.9	0.790		
IB.1		0.777	
IB.11		0.828	
IB.12		0.737	
IB.16		0.822	

IB.17		0.819	
IB.19		0.823	
IB.2		0.856	
IB.3		0.818	
IB.6		0.773	
IB.7		0.785	
IB.8		0.788	
PK.1			0.886
PK.10			0.873
PK.11			0.813
PK.13			0.733
PK.15			0.808
PK.16			0.883
PK.17			0.774
PK.2			0.802
PK.4			0.792
PK.5			0.723
PK.6			0.901
PK.7			0.767

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa semua indikator pada penelitian kedua memiliki nilai *loading factor* $> 0,7$, dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh peneliti adalah valid. Maka dari itu, model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian kedua.

2. Pengujian Reliabilitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji validitas pada setiap indikator ialah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk dengan indikator yang valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau

handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2014). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan SmartPLS ialah dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilainya harus diatas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Tabel 3.11 *Composite Reliability*

	Composite Reliability
EFIKASI DIRI	0.955
INTENSI BERWIRUSAHA	0.952
PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN	0.959

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

